

Hubungan Tingkat Kecemasan dengan Perilaku Masturbasi pada Anak Jalanan Usia Remaja di Kota Batam

Dahlan Gunawan

Fakultas Kedokteran Universitas Batam, Kota Batam

ABSTRAK

Kata Kunci:

Kecemasan,
Masturbasi,
Anak Jalanan

Kecemasan dalam diri remaja biasanya timbul akibat adanya tantangan yang harus dihadapi remaja. Salah satu perilaku remaja yaitu masturbasi yang dapat berdampak buruk pada remaja apa lagi pada anak jalanan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat kecemasan dengan perilaku masturbasi pada anak jalan usia remaja di kota Batam. Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian dengan pendekatan observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (point time approach). Subjek pada penelitian ini adalah anak jalanan usia remaja di kota Batam tahun 2017. Sampel pada penelitian ini sebanyak 225 orang dengan menggunakan metode random sampling yang memenuhi kriteria inklusi. Teknik pengumpulan data menggunakan kusioner tingkat kecemasan dan kusioner perilaku masturbasi. data ini di analisis dengan analisis uji chi square dan di olah dengan statistical and service solution (SPSS) 16 for windows. Hasil univariat, responden yang mengalami Tidak cemas memiliki tidak masturbasi sebanyak 30 orang (43,5%). Dan masturbasi sebanyak 0 orang (0%) sedangkan pada kelompok cemas memiliki tidak masturbasi sebanyak 3 orang (4.3%) dan masturbasi sebanyak 36 orang (52.2%). Di dapatkan Hubungan dengan nilai $p=0,00$ ($<0,05$), Maka H_0 ditolak, dan terdapat hubungan tingkat kecemasan dengan perilaku masturbasi pada anak jalanan usia remaja di Kota Batam tahun 2017. Disimpulkan bahwa, terdapat hubungan kecemasan dengan perilaku masturbasi pada anak jalanan usia remaja di Kota Batam tahun 2017.

Korespondensi: drdahlangunawan@univbatam.ac.id (Dahlan Gunawan)

ABSTRACT

Keywords:

Anxiety,
Masturbation,
Streen Childreen

Anxiety in adolescents usually arise due to the new challenges confronting the teens. One of The teen's behavior is masturbation can be bad on the teenagers especially streen children. The purpose of this research is to know the relationship of the level of anxiety with the behavior of masturbating on the street children of teenage age in Batam City. The tipe of research used in this research with aproach of observation or data collection at once at on time (Point time aproach). The subject of this research as much as 225 people by using random sampling methods that meet the criteria for inclusion. the technique of colellecting data using the kuisiонер level on anxiety and kuisiонер behavior of masturbation. This data in analysis with analisys test Chi square and in sports with statistical and service solution (SPSS) 16 for windows. The results of the univariate, respondents who Experinced as many as 30 people (45,3%). And masturbating as much as 0 people (0%). While in the group of anxiety has not masturbate as much as 3 people (4,3%) and masturbating as much as 36 people (52,2%). It brings about a relathionship with a value of $p= 0,00 (<0,05)$, Then Horejected, and there is a relathionsip of the level of anxiety with the behavior of masturbating on the street children of teenage age in Batam City year 2017. In this study, there is a relationsip of anxiety with the behavior of masturbating on the street children of teenage age in Batam City year 2017.

PENDAHULUAN

Kecemasan di tandai dengan adanya rasa khawatir yang berkepanjangan atau berlebihan, rasa takut, keprihatinan terhadap masa depan dan rasa gugup. Terjadinya kecemasan sukar untuk di perkirakan, karena setiap kejadian yang dirasakan atau yang di alami seseorang belum tentu sama pada setiap orang.¹ Selama manusia masih hidup akan banyak tantangan dan persoalan yang akan di hadapi untuk bertahan hidup dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya, apalagi dalam diri seseorang yang menginjak usia remaja akan banyak menemui persoalan-persoalan terutama perubahan fisik dan psikis yang dapat memicu terjadinya kecemasan.^{1,2}

Kecemasan dalam diri remaja biasanya timbul akibat adanya tantangan yang harus dihadapi remaja mulai dari perkembangan zaman yang semakin

pesat yang menuntut remaja masa kini harus bisa menyesuaikan diri di tambah dengan peran orang tua yang sudah mulai bergeser oleh peran teman sebaya.³ Masa remaja ditandai dengan perubahan fisik maupun psikis, dimana banyak terjadi perubahan-perubahan pada diri remaja menuju kedewasaan. Perubahan fisik remaja ditandai dengan kematangan organ-organ reproduksi disertai terjadinya perubahan hormon yang memicu timbulnya dorongan seksual pada remaja, dimana salah satunya melakukan masturbasi.^{2,4}

Tingkat kecemasan dibagi menjadi 2 bagian yaitu cemas, dan tidak cemas . Jika seorang remaja mengalami kecemasan maka semakin besar peluang remaja melakukan perilaku masturbasi tersebut sebaliknya jika seorang remaja tidak mengalami cemas maka semakin kecil peluang perilaku

masturbasi yang akan di lakukan. Kelompok remaja yang beresiko yang mengalami masalah tersebut adalah anak jalanan usia remaja. Anak jalanan adalah anak yang menghabiskan sebagian besar waktunya untuk melakukan kegiatan hidup sehari-hari di jalanan, baik untuk mencari nafkah atau berkeliaran di jalan dan tempat-tempat umum lainnya.⁵

Perilaku masturbasi adalah upaya pemenuhan dorongan seksual dengan merangsang alat kelamin sendiri tanpa melakukan berhubungan badan. Sebuah study oleh National Survey of Sexual Health and Behavior dalam *instinct magazine* pada tahun 2014 menunjukkan bahwa 67,5% remaja laki-laki umur 14-15 tahun melakukan masturbasi, dan 78,9% remaja laki-laki umur 17 tahun melakukan masturbasi. 20,8 % melakukan masturbasi lebih dari 4 kali seminggu sebanyak 36,6%.⁶ Pada penelitian ini saya meneliti anak jalanan usia remaja yaitu laki-laki. Di Indonesia didapatkan 83% dari remaja laki-laki dan 38% dari remaja perempuan melakukan masturbasi.^{7,8}

Pada survey pendahuluan yang saya lakukan pada 10 orang anak jalanan yaitu remaja laki-laki terdapat 7 orang yang memiliki kecemasan melakukan masturbasi, Tidak cemas terdapat 3 orang tidak melakukan masturbasi masturbasi. Pada survei pendahuluan ini saya memberi pertanyaan tentang kecemasan dan perilaku masturbasi diambil dari kuesioner yang akan saya teliti.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah *analitik observasional* dengan pendekatan *cross sectional*, yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor risiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*point time approach*). Artinya, tiap subjek hanya di observasi sekali saja.^{8,9,10}

Penelitian ini dilakukan pada bulan november-agustus di Kota Batam. Populasi penelitian ini adalah anak jalanan usia remaja di Kota Batam. Pengambilan sampel secara *cross sectional*.

HASIL PENELITIAN

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Tingkat Kecemasan Anak jalanan Usia remaja Batam Tahun 2017.

Tingkat Kecemasan	frekuensi (f)	presentase (%)
Tidak cemas	30	43,5
Cemas	39	56,5
Total	69	100,0

Tabel tersebut menunjukkan distribusi tingkat kecemasan anak jalanan usia remaja Batam tahun 2017. Dalam penelitian ini Tingkat kecemasan di bagi dua yaitu : Cemas dan Tidak cemas. Berdasarkan hasil penelitian tingkat kecemasan anak jalanan usia remaja Batam tahun 2017, urutan terbanyak berdsarakan kelompok tingkat kecemasan yaitu : cemas sebanyak 39 orang (56,5 %) dan tidak cemas sebanyak 30 orang (43,5%).

Tabel 2. Distribusi Perilaku Masturbasi Pada Anak jalanan Usia remaja Batam Tahun 2017

Perilaku masturbasi	frekuensi (f)	presentase(%)
Tidak masturbasi	33	47.8
Masturbasi	36	52.2
Total	69	100.0

Tabel tersebut menunjukkan distribusi perilaku masturbasi pada anak jalanan usia remaja Batam tahun 2017. Dalam penelitian ini perilaku masturbasi di bagi menjadi dua yaitu : Tidak masturbasi dan Masturbasi. Berdasarkan hasil penelitian ini perilaku masturbasi pada anak jalanan usia remaja Batam tahun 2017, urutan terbanyak berdasarkan perilaku masturbasi yaitu : Masturbasi sebanyak 36 Orang (52,2%), dan Tidak masturbasi sebanyak 33 orang (47,8%).

Analisis Bivariat

Dari hasil analisis, dapat diketahui bahwa pada kelompok Tidak cemas memiliki tidak masturbasi sebanyak 30 orang (43,5%). Dan masturbasi sebanyak 0 orang (0%) sedangkan pada kelompok cemas

Tabel 3. Hubungan tingkat kecemasan dengan perilaku masturbasi pada anak jalanan usia remaja Batam Tahun 2017.

Tingkat kecemasan	Perilaku Masturbasi				Total		P Value
	Tidak masturbasi		Masturbasi				
	f	%	f	%	f	%	
Tidak cemas	30	43.5%	0	0%	30	43.5%	0.00
Cemas	3	4.3%	36	52.2%	39	56.5%	
Total	33	47.8%	36	52.2%	69	100.0%	

memiliki tidak masturbasi sebanyak 3 orang (4.3%) dan masturbasi sebanyak 36 orang (52.2%).

Berdasarkan analisis dari hasil uji statistik dengan Chi Square diperoleh nilai $p = 0,00$ ($p < 0,05$) yang artinya dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara Tingkat Kecemasan dengan Perilaku Masturbasi pada anak jalanan usia remaja Batam tahun 2017.

PEMBAHASAN

Tingkat Kecemasan Pada Anak Jalanan Usia Remaja

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 1 yang ditampilkan pada bab IV dapat dilihat bahwa distribusi frekuensi Tingkat Kecemasan diukur secara subjektif dengan menggunakan Kuisisioner yaitu Taylor Minnesota Anxiety Scale (TMAS).¹¹ Berdasarkan data tingkat kecemasan dari 69 responden, didapatkan bahwa responden yang tidak cemas sebanyak 30 orang (43,5%), dan responden yang cemas sebanyak 39 orang (56,5%). Jadi distribusi terbanyak pada responden adalah cemas. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ira Anggraeni tahun 2014, pada 220 jumlah populasi yang akan diteliti sebanyak, (85,90%) responden mengalami cemas dan tidak cemas sebanyak (14,10%) responden.¹²

Perilaku Masturbasi Pada Anak Jalanan Usia Remaja

Berdasarkan tabel 2 yang ditampilkan pada bab IV dapat dilihat bahwa distribusi frekuensi Masturbasi pada anak jalanan usia remaja urutan terbanyak masturbasi sebanyak 36 orang (52,2%),

Tidak masturbasi sebanyak 33 orang (47,8%).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ria Puspita Ningsih Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Perilaku Masturbasi Pada Anak Jalanan Di Alun-Alun Klaten Jawa Tengah Tahun 2015, pada 220 jumlah populasi yang akan diteliti terdapat sebanyak 115 responden (52,3%), mengalami masturbasi dan tidak masturbasi sebanyak 105 responden (47,7%).³

Hubungan Tingkat kecemasan Dengan Perilaku Masturbasi Pada Anak jalanan

Hasil Analisa Hubungan Tingkat Kecemasan dengan Perilaku Masturbasi Pada Anak Jalanan Usia Remaja di Batamdi dapatkan pada kelompok Tidak cemas memiliki tidak masturbasi sebanyak 30 orang (43,5%). Dan masturbasi sebanyak 0 orang (0%) sedangkan pada kelompok cemas memiliki tidak masturbasi sebanyak 3 orang (4.3%) dan masturbasi sebanyak 36 orang (52.2%).

Berdasarkan analisis dari hasil uji statistik dengan chi square di peroleh nilai probabilitas (p -value) adalah 0,000 karena ($p > 0,05$) yang artinya dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara Tingkat Kecemasan dengan Perilaku Masturbasi Pada Anak Jalanan Usia Remaja di Kota Batam Tahun 2017.

Pada kelompok tidak cemas memiliki tidak masturbasi dalam penelitian dikarenakan anak jalanan usia remaja tidak merasa khawatir akan hidupnya sehingga tidak memerlukan memerlukan pengalihan isu/pikiran oleh karena itu mereka dapat meningkatkan lapangan persepsinya. Pada kelompok cemas memiliki tidak masturbasi dalam

penelitian ini dikarenakan anak jalanan usia remaja walaupun mengalami cemas tetapi masih bisa memusatkan perhatian pada hal yang penting dan mengesampingkan yang lain sehingga seseorang mengalami perhatian selektif namun dapat melakukan sesuatu yang terarah.

Dalam penelitian ini, masturbasi dikarenakan kecemasan yang dialami sangat mengurangi lapang persepsi sehingga individu kehilangan kendali diri dan detail perhatian hilang. akibat putus cinta/patah hati, tidak berani melakukan senggama dengan pasangannya, fantasi dengan tokoh yang diidamkan, kondisi keluarga yang berantakan, sekedar coba-coba, hanya sekedar iseng, terpengaruh oleh teman, cari pengalaman, gengsi, dan dorongan yang memuncak dari nafsu seks akibat perkembangan hormon seks atau rangsangan seks yang begitu inten dari luar berupa : buku-buku, gambar porno, film pornografi dan lain-lain.¹³

Masturbasi paling banyak dipilih oleh sebagian orang apabila dorongan seksualnya dirasakan sudah tidak dapat dibendung lagi. Kegiatan ini lebih sering terjadi pada masa-masa awal pubertas seseorang. Karena dorongan seksual yang mendesak, sedangkan objek-objek seksual tidak ada, masturbasi dipilih sebagai jalan keluarnya.⁷

Orgasme yang dicapai melalui masturbasi, akan memacu hipotalamus mensekresi endorfin dan oksitosin, yang merupakan opiat alami. Peningkatan endorfin dan oksitosin telah terbukti menimbulkan rasa rileks, damai, dan tenang, sehingga mampu mengurangi rasa cemas. Meskipun begitu, hal ini terjadi berbeda antara laki-laki dan perempuan. Berbeda dengan perempuan, ditemukan 52% laki-laki menggunakan masturbasi untuk mengurangi kecemasan.¹¹

Hasil yang sama di tujukkan pada penelitian Ria Puspita Ningsih Hubungan Tingkat Kecemasan dengan Perilaku Masturbasi Pada Anak Jalanan Di Alun-Alun Klaten Jawa Tengah Tahun 2015, terdapat tidak cemas memiliki Perilaku tidak masturbasi sebanyak 85 Responden (38,6%), dan masturbasi sebanyak 0 responden (0%), pada kelompok cemas memiliki tidak masturbasi sebanyak 20 responden

(9.1%), dan masturbasi sebanyak 115 responden (52,3%).³

KESIMPULAN

1. Didapatkan distribusi Frekuensi Tidak cemas 30 responden (43,5) dan Cemas 39 responden (56,5%) di kota Batam tahun 2017.
2. Didapatkan distribusi frekuensi Tidak masturbasi 33 responden (47,8%), dan Masturbasi 36 responden (52,2%) di kota Batam tahun 2017.
3. Terdapat hubungan tingkat kecemasan dengan perilaku masturbasi pada anak jalanan usia remaja di Batam .Terdapat tingkat kecemasan yaitu tidak cemas memiliki tidak masturbasi sebanyak 30 Responden (43,5%), dan masturbasi sebanyak 0 responden (0%), pada kelompok tingkat kecemasan yaitu cemas memiliki tidak masturbasi sebanyak 3 responden (4,3%), dan masturbasi sebanyak 33 responden (52,2%).
4. Terdapat hubungan yang signifikan dengan nilai $p=0,00$ ($p<0,05$) maka H_0 di tolak. sehingga terdapat hubungan antara tingkat kecemasan dengan Perilaku Masturbasi Pada Anak Jalanan Usia Remaja Di Kota Batam tahun 2017.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka disarankan sebagai berikut:

1. Pelayanan serta konseling kesehatan (seperti DINSOS, BKKBN, PKBI) khususnya pelayanan kepada anak jalanan usia remaja agar lebih sering mengadakan penyuluhan-penyuluhan kesehatan yang berkaitan tentang perilaku seksual remaja termasuk masturbasi. Diharapkan penyuluhan yang diberikan dapat disampaikan dengan cara yang lebih mudah dimengerti oleh anak jalanan usia remaja serta menggunakan media yang dapat menarik perhatian remaja.
2. Remaja sebaiknya mengetahui masalah seks yang benar. Pengetahuan seksual yang benar

diharapkan dapat membentengi remaja untuk melakukan sesuatu yang berhubungan dengan seksual.

3. Agar penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya dengan menambah variabel atau merubah variabel yang ada, jenis responden, jumlah responden, dilakukan ditempat yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

1. Hidayati, A. 2008. Penyebab Kecemasan Dalam Kehidupan Interpersonal. Penyebab Kecemasan.
2. Rochman Lur Kholil. 2010. Kesehatan Mental. Purwokerto: fajar Media Press.
3. Purwoastuti, Endang, dkk, 2015, Kesehatan Reproduksi dan keluarga Berencana. Yogyakarta: Pustaka Barupress.
4. Kusmiran, E. 2012. Kesehatan Reproduksi Remaja Dan Wanita. Penerbit Salemba Medika, Jakarta.
5. Berezina, E. 2008. Hubungan Karakteristik Anak Jalanan Terhadap Perilaku Seksualnya dan Kemungkinan Terjadinya Resiko Penyakit Menular Seksual (PMS) di kawasan terminal Terpadu Pinang Baris Medan. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatra Utara.
6. Adlas, A. B. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Intensi Masturbasi. Hubungan Pengetahuan Tentang Masturbasi Dengan Sikap Remaja Laki-laki di SMA Negeri 3 Batam.
7. Aini, Khusnul. 2008. Masturbasi pada Remaja: Bulletin Ilmiah STIKKU.
8. Hartono. 2008. Statistik Untuk Kedokteran dan Kesehatan. Jakarta salemba Medika. Anggraini, Ira. 2014. Hubungan antara Tingkat Kecemasan dengan Perilaku Masturbasi pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Tahun Pertama: Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro Semarang.
9. Notoatmodjo, Sekidjo. 2008. Ilmu Perilaku: Rineka Cipta.
10. Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D: Alfabeta.
11. McDowel, Ian. 2008. *Measuring Health: Taylor Minnesota Anxiety Scale (TMAS)*. New York: Oxford University Press.
12. Anggraini, Ira. 2014. Hubungan antara Tingkat Kecemasan dengan Perilaku Masturbasi pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Tahun Pertama: Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro Semarang.
13. Rasyid, M. 2008. Pendidikan Seks: Syiar Media Publishing.